



## Batik Kayu Dewi : Menjadi Wajah Kota Bogor dan Panggung Ekonomi Lokal Melalui Kreativitas

Janet Miduk Lady Nababan <sup>1</sup>, Muhammad Rizky Pujangga <sup>1</sup>, Lintang Jayatalenta <sup>1</sup>, Aria Vishnukirana <sup>1</sup> dan Kartika Eka Puspita <sup>1</sup>✉

<sup>1</sup> Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Bogor, 16680, Indonesia,

Email : [kartikaekapuspita@gmail.com](mailto:kartikaekapuspita@gmail.com).

Info Artikel :	<input checked="" type="checkbox"/> Artikel Penelitian	<input type="checkbox"/> Artikel Pengabdian	<input type="checkbox"/> Riview Artikel
Diterima : 31 Mei. 2024, Disetujui : 30 Juni 2024, Publikasi On-Line : 30 Juni 2024			

Vol.	No.
<b>4</b>	<b>1</b>
Hal 63 - 66	

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran Batik Ayu Dewi dalam membentuk identitas Kota Bogor dan mendorong perekonomian lokal melalui kreativitas. Sebagai produk budaya yang akan mempunyai nilai seni, Batik Ayu Dewi tidak hanya menjadi simbol kebanggaan lokal tetapi juga sebagai alat penting dalam menggerakkan sektor ekonomi kreatif di Bogor. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk memahami bagaimana Batik Ayu Dewi mempengaruhi masyarakat dan ekonomi lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Batik Ayu Dewi berhasil mempromosikan Kota Bogor sebagai pusat budaya batik modern. Dengan demikian Batik Ayu Dewi berkontribusi signifikan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dan pelestarian warisan budaya.

Peer-Reviewed

Keyword :

Batik, Pengembangan, Ekonomi lokal

Koresponden Author :

Kartika Eka Puspita

Email :

[kartikaekapuspita@gmail.com](mailto:kartikaekapuspita@gmail.com)  
 Institut Pertanian Bogor,  
 Bogor, Indonesia



Copyright© 2024. Janet Miduk Lady Nababan, Muhammad Rizky Pujangga, Lintang Jayatalenta, Aria Vishnukirana, Kartika Eka Puspita

### I. PENDAHULUAN

Keberagaman yang nampak pada pulau Indonesia, menggambarkan keindahan yang tak tertandingi. Terkhusus pada daerah Jawa Barat, Bogor, terdapat beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berfokus pada pengembangan usaha yang melibatkan masyarakat lokal. Endah (2020) menuturkan bahwa kekhasan potensi lokal dapat digunakan dan menjadi dasar untuk menjalankan pengembangan bagi masyarakat dan dapat memberikan dampak berupa kesejahteraan. Daerah Kedung Halang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat. Keberagaman masyarakat yang tinggal di daerah Kedung Halang, membuat banyak kegiatan yang terjadi di dalamnya. Kegiatan perekonomian setiap warganya, diharapkan dapat membawa budaya khas Bogor untuk dikenalkan pada masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kemajuan kegiatan ekonomi lokal dan kewirausahaan sosial bergantung pada sumber daya yang mumpuni dan keterampilan yang dimiliki. Kegiatan yang dilakukan UMKM menyumbang peran penting dalam perekonomian di suatu negara. Potensi budaya dapat diangkat untuk menunjang kegiatan masyarakat sekaligus sebagai pengenalan kekhasan suatu daerah. Menurut Badan Pusat Statistik (2007), kegiatan UMKM menyerap sebagian besar tenaga kerja nasional. Kondisi ini yang

kemudian berpotensi untuk menyerap masyarakat lokal untuk aktif dan ambil bagian dalam pengenalan kerajinan bernuansa khas Bogor seperti yang dilakukan oleh Batik Ayu Dewi. Kegiatan membatik pada media kayu, dianggap unik dan menarik untuk dikembangkan khususnya pada daerah Kedung Halang.

Batik merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia saat ini. Batik merupakan salah satu warisan nusantara yang unik. Keunikannya ditunjukkan dengan berbagai macam motif yang memiliki makna tersendiri. Menurut Asti M. dan Ambar B. Arini (2011) berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata *mbat* dan *tik*. *Mbat* dalam bahasa Jawa dapat diartikan sebagai *ngembat* atau melempar berkali-kali, sedangkan *tik* berasal dari kata *titik*. Jadi, membatik artinya melempar titik berkali-kali pada kain. Adapun yang mengatakan bahwa kata batik berasal dari kata *amba* yang berarti kain yang lebar dan kata *titik*. Artinya batik merupakan titik-titik yang digambar pada media kain yang lebar sedemikian sehingga menghasilkan pola-pola yang indah.

Pengembangan ekonomi lokal merupakan suatu proses pembangunan ekonomi berbasis lokasi yang dilakukan dengan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, serta pasar guna mengoptimalkan penggunaan sumberdaya agar kesejahteraan masyarakat meningkat secara menyeluruh (Helmsing, 2001). Menurut Blakely and Bradshaw (1994), Pengembangan Ekonomi Lokal adalah suatu proses yang melibatkan pemerintah lokal serta organisasi masyarakat dalam mendorong, merangsang, dan memelihara aktivitas usaha untuk membangun lapangan pekerjaan. Merujuk pada Blakely (1994), keberhasilan pengembangan ekonomi lokal ditinjau dari beberapa indikator, di antaranya perluasan kesempatan kerja dan usaha bagi masyarakat kecil, perluasan peningkatan pendapatan bagi masyarakat, keberdayaan lembaga usaha mikro pada produksi dan pemasaran, serta pemberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. Sehingga dapat dicermati mengenai peran Batik Ayu Dewi dalam pengembangan ekonomi lokal area Kedung Halang melalui kreativitas kerajinan serta rancangan yang tepat untuk dapat meningkatkan minat masyarakat lokal terhadap kerajinan batik yang dapat mendukung Kota Bogor untuk lebih maju dalam konteks potensi pengembangan budaya yang dimilikinya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam jenis penelitian deskriptif untuk mendalami fenomena yang diamati. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari literatur yang relevan, selanjutnya hasilnya akan dijabarkan dalam bentuk deskriptif melalui deskripsi yang sesuai dengan kondisi lapang pada saat penelitian.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan, pengamatan dilaksanakan untuk melihat kondisi lapang dan kesesuaian dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.
2. Wawancara, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan pemilik Batik Ayu Dewi yaitu Ibu Dewi untuk mendapatkan sejarah dan perjalanan yang telah dilalui oleh Batik Ayu Dewi dalam mengenalkan batik. Panduan wawancara dibuat untuk dapat memandu dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Dokumentasi, dokumentasi kegiatan dimaksudkan untuk mencatat hasil wawancara dan pengamatan. Dokumentasi langsung saat kegiatan seperti perekaman suara, mengabadikan kegiatan dan perekaman video dilaksanakan untuk mendapatkan pelaporan kegiatan yang kemudian diolah dalam pembahasan.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Batik Ayu Dewi adalah sebuah UMKM yang berbasis di Kota Bogor tepatnya di Jalan Pembangunan No.23A, RT.03/RW.05, Kedung Halang, Kecamatan Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat. Batik Ayu Dewi dikenal karena inovasinya dalam mengembangkan batik dengan memanfaatkan media kayu, menciptakan identitas batik baru dengan sentuhan kreatifitas yang unik. didirikan oleh Ibu Dewi dan Bapak Catur pada tahun 2023, UMKM ini tidak hanya menjadi pengrajin batik, tetapi juga menjadi pusat kreativitas dan pelatihan bagi masyarakat lokal. Salah satu inovasi utama Batik Ayu Dewi adalah

penggunaan media kayu sebagai basis untuk menciptakan motif-motif batik khas bogor yang menarik dan bernilai jual.

Menurut laporan dari Pemerintah Kota Bogor, Batik Ayu Dewi telah memberikan pelatihan keterampilan batik kepada lebih dari 100 orang masyarakat lokal. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan dan pendapatan para pengrajin batik lokal, menciptakan lapangan kerja baru serta menjadi panggung ekonomi dalam industri kreatif lokal Bogor. Selain itu, produk-produk batik unik dari Batik Ayu Dewi juga telah menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mengunjungi Bogor serta dapat meningkatkan pendapatan sektor pariwisata lokal. Dengan memasukkan unsur lokal dalam desainnya, Batik Ayu Dewi turut mempromosikan kekayaan budaya Kota Bogor yang memperkuat identitas Kota Bogor. Batik Kayu dengan motif khas Bogor telah menjadi wajah baru Kota Bogor.

Selain berfokus meningkatkan perekonomian, Batik Ayu Dewi juga aktif dalam mempromosikan inklusi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Melalui program-program seperti pelatihan keterampilan dan pendidikan, Batik Ayu Dewi membantu meningkatkan aksesibilitas ekonomi bagi masyarakat lokal. Selain itu, dengan memperkenalkan batik Bogor pada tingkat nasional dan internasional, Batik Ayu Dewi memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk merasa bangga akan warisan budaya mereka dan berkontribusi dalam melestarikannya.

Dalam pengembangannya Batik Ayu Dewi terus berinovasi untuk meningkatkan minat masyarakat lokal terhadap kerajinan batik. Selain fokus dalam meningkatkan minat masyarakat lokal, UMKM ini juga berfokus dalam membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitarnya. Salah satu strategi pemasaran yang rutin dilakukan adalah dengan platform media sosial yaitu Instagram. Batik Ayu Dewi aktif dalam membuat konten-konten yang menarik untuk masuk ke pasar anak muda, berbanding lurus dengan visinya untuk memperkenalkan Batik Ayu Dewi lebih luas lagi.

Hal lain yang rutin Batik Ayu Dewi lakukan salah satunya adalah membuat pelatihan secara langsung dengan metode yang interaktif. Pelatihan ini bisa dilaksanakan secara tertutup maupun terbuka yang dilaksanakan bersama rekan-rekan seniman lainnya dalam sebuah kegiatan bersama. Batik Ayu Dewi juga sering menerima tamu dari mancanegara yang ingin mengenal dan merasakan secara langsung bagaimana proses batik kayu tersebut dibuat.

#### **IV. PENUTUP**

Batik Ayu Dewi berinovasi dengan mengembangkan budaya batik khas Bogor melalui media kayu yang menarik dan bernilai jual. Hal ini berpotensi membuka lapangan pekerjaan baru dengan memberdayakan masyarakat serta menjadi panggung ekonomi bagi industri kreatif lokal Bogor. Kehadiran Batik Ayu Dewi membuka lembaran baru mengenai cara memandang media untuk membatik, keunikan tersendiri inilah yang membuat potensi penjualan dapat menarik pembeli tidak hanya dari dalam negeri namun bisa merambah sampai ke luar negeri. Masyarakat yang terlibat didalamnya juga berpotensi untuk meningkat dari sisi perekonomian dan keterampilan yang dimilikinya. Kehadiran dukungan dan kolaborasi antara pemerintah daerah dan sesama UMKM pun mendukung pertumbuhan ekonomi yang menyeluruh dan berkelanjutan. Pelatihan yang dilakukan langsung oleh pemilik Batik Ayu Dewi juga turut membuka minat masyarakat untuk bisa mengenal batik pada media baru ini. Sehingga di kemudian hari dapat mengembangkan potensi budaya batik terkhusus batik motif khas Bogor dan menjadikan batik kayu sebagai panggung ekonomi bagi masyarakat lokal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arini, Asti M., & Ambar, B. (2011). *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta. Andi Offset
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2007. *Pengukuran dan Analisis Ekonomi Kinerja Penyerapan Tenaga Kerja Nilai Tambah UKM serta Peranannya menurut Harga Konstan dan Harga Berlaku*. [Internet].
- Blakely, E. J. (1994). *Planning Local Economic Development (Theory and Practice)*. California: Sage Publications, Inc

- Endah K. 2020. Pemberdayaan Masyarakat : Mengelola Potensi Lokal Desa. Jurnal Moderat. 6(1):135-143. <https://jurnal.unigal.ac.id/>
- Helmsing, A.H.J. (2001). Local economic development new generations of actors, policies and instruments. A summary report prepared for the uncdf symposium on decentralization local governance in africa. Papers for the 2001 Cape Town Symposium